

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jurnalisme *online* merupakan dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan dan transformasi jurnalisme dalam era digital, melibatkan penyajian, distribusi, konsumsi berita melalui media *online*. Hal ini lebih menekankan pada dukungan teknologi digital dalam mendukung kinerja jurnalis, redaksi, dan distribusi berita (Malik, 2017: 15). Jurnalisme *online* telah membuka pintu partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat semakin terhubung secara digital, dan lebih terlibat dalam berita dan isu-isu yang terjadi di sekitarnya. Partisipasi langsung melalui komentar, berbagi dan bahkan kontribusi konten. Jurnalisme *online* memungkinkan media *online* menyampaikan berita lebih cepat, akses berita terkini dari berbagai sumber bahkan di seluruh dunia bisa mengaksesnya hanya dengan satu kali klik.

Jurnalisme *online* menyediakan akses ke berbagai sumber berita, namun juga menimbulkan tantangan serius terkait keandalan informasi. disinformasi, berita palsu dapat menyebar dengan mudah secara *online*. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang cermat terhadap verifikasi fakta untuk memastikan keandalan informasi dalam lingkungan digital yang kompleks. Adanya *platform* media sosial dan situs berita *online* memungkinkan informasi tersebar cepat tanpa melewati filter dan verifikasi terlebih dahulu. Selain itu media juga berperan aktif dalam menerapkan prinsip jurnalisme *online* untuk meminimalisir disinformasi atau berita

palsu. Berita dan informasi yang tersebar di media akan mempengaruhi perilaku khalayak. Jurnalisme *online* menjadi metode baru penyajian informasi dan fakta berita yang berhubungan dengan perantara teknologi dan internet. *Weblog* menjadi salah satu perwujudan jurnalisme *online* yang dalam praktiknya disebut media *online*. Situs multimedia saat ini mencakup gabungan *blog*, video digital, foto, podcast dan lain sebagainya (Ashari, 2019: 1-16). Penggunaan video pada media *online* telah menjadi *format* yang dominan dalam jurnalisme *online*. Hal tersebut menggambarkan tren konsumsi berita yang lebih visual. Fenomena jurnalisme *online* mencerminkan perkembangan yang dinamis dalam industri berita. Pemenuhan kebutuhan khalayak bisa terpenuhi melalui media, media menjadi bagian penting dari berita. Media *online* memanfaatkan beragam konten multimedia seperti video, gambar dan grafik serta fitur interaktif (Haryadi & Dwi, 2019: 7). Wartawan saat ini pada era digital dituntut untuk bisa menyampaikan pesan dengan memadukan tulisan sekaligus dengan video dan *audio* serta gambar (Adzkiya, 2015).

Media *online* menjadi salah satu bentuk jurnalisme yang menggunakan sumber daya digital oleh jurnalis (Arifin, 2013: 196). Media *online* adalah jenis media massa yang kini beradaptasi dengan era globalisasi berbasis teknologi digital dan memasuki konvergensi media. Media *online* telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan berita. Pada era digital, Masyarakat semakin cenderung mengakses berita dan informasi melalui *platform* media *online* (Setiawan, 2020). Pengguna dapat mengakses informasi pemberitaan berasal dari berbagai media yang tak terhitung jumlahnya hingga saat ini. Media *online* menjadi salah satu

media massa yang bersifat khas dan populer. Informasi yang bersifat *up to date*, praktis dan *real time* adalah beberapa keunggulan dari media *online* (Arifin, 2013: 197). Menurut pernyataan Romli (2018: 34), media *online* salah satu produk *cyber* jurnalisme atau jurnalistik *online* yang didefinisikan “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Media *online* menjadi objek kajian teori “media baru” (*new media*), dalam perspektif studi media atau komunikasi massa. Hal ini mengacu pada permintaan akses ke konten (informasi/isi) di mana saja, kapan saja, menjadi umpan balik pengguna interaktif pada setiap perangkat digital dalam partisipasi kreatif dan pembentukan konten media pada aspek generasi “*real time*” (Romli, 2018: 35).

Meningkatnya pembaca media *online* sebagai sumber informasi utama oleh Masyarakat. Hal itu menghadirkan tantangan signifikan dalam konteks kualitas berita dan akurasi informasi. Kualitas suatu berita tidak hanya berarti informasi yang benar tetapi juga bagaimana berita itu disajikan, maknanya dan dampaknya bagi masyarakat. Adanya akses yang mudah menimbulkan masalah kredibilitas, penyebaran berita palsu dan tantangan etika yang harus dihadapi media *online* (Haryadi & Dwi, 2019: 29-30). Banyaknya berita palsu dan informasi yang beredar dapat cepat menyebar melalui media *online*, penting bagi media untuk menjaga keakuratan dan akurasi informasi yang disampaikan. Hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada sumber berita digital. Sebagai jurnalis harus memastikan dan selalu menguji informasi yang didapat dari sumber berita dengan melakukan *check and recheck* kebenaran informasi (Nuraeni, 2017: 43). Jurnalisme *online* menjadi sorotan seiring perkembangan media *online* tanpa kendali. Demi

mengejar keaktualan berita, sejumlah media kerap kali mengesampingkan kewajiban memberikan kontribusi terkait verifikasi upaya meningkatkan keakurasian berita (Juditha, 2013: 146).

Dalam jurnalistik, prinsip-prinsip jurnalisme *online* telah menjadi panduan penting bagi himpunan berita dan jurnalis untuk tetap relevan. Selain itu mampu bersaing dalam menghadirkan berita yang bermutu dan relevan bagi pembaca berita *online*. Di tengah ledakan informasi yang tak terbatas, kualitas berita di media *online* menjadi perhatian utama. Hal itu dikarenakan pembaca seringkali mendapati berita palsu, kurangnya akurasi, dan sensasionalisme. Pada praktiknya, pers jurnalistik menjalankan tugasnya sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Menyampaikan informasi akurat dan benar menjadi tugas utama seorang jurnalis bukan menjadi penyulut yang membuat suasana menjadi semakin keruh.

Menjadi jurnalis perlu memahami prinsip-prinsip dasar jurnalisme *online*. Hal itu sangat penting untuk mengkaji bagaimana penerapan prinsip-prinsip jurnalisme *online* dapat memengaruhi kualitas berita *online*. Menurut Paul Bradshaw ada lima prinsip dasar jurnalisme *online* yang terdiri dari akronim B-A-S-I-C yaitu *brevity* (keringkasan) – *adaptability* (adaptabilitas) – *scannability* (kemampuan pemindaian) – *interactivity* (interaktivitas) – *community and conversation* (komunitas dan percakapan) (Romli, 2018: 17-18). Prinsip-prinsip tersebut akan membantu media *online* menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perubahan konsumsi informasi masyarakat pada era digital. Dalam konteks ini penting untuk menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme *online* dengan mengutamakan kualitas suatu berita.

Kecepatan arus informasi dapat memungkinkan terjadinya penyimpangan prinsip-prinsip dasar jurnalistik online. Hal itu terjadi ketika menyebarkan berita tanpa melakukan verifikasi data lebih mendalam kepada pihak-pihak terkait. Sehingga kekeliruan bahkan hoaks bisa saja terjadi. Berita palsu atau hoaks ini bisa mengakibatkan adanya keraguan atas segala informasi yang diterima bagi masyarakat. Kebingungan masyarakat terhadap informasi yang diterima, kerap kali dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggungjawab untuk menanamkan rasa kebencian yang berakibat perpecahan dan permusuhan. Komunikasi melalui media digital menjadi pisau bermata dua yang memberi manfaat, tetapi juga menyimpan ancaman merugikan bagi khalayak (Muhaemin, 2020:14). Pada saat ini jurnalis harus patuh pada kebenaran dan menerapkan prinsip agar menyajikan berita fakta secara benar. Baik media *online* ataupun media cetak, setiap peristiwa yang disampaikan menjadi sarana membagi peran kontrol sosial dan kebebasan informasi serta konektivitas individual dalam peristiwa yang disajikan kepada khalayak.

Penelitian mengenai penerapan prinsip jurnalisme *online* pada media *online* sesuai dengan jurusan Jurnalistik. Hal ini melibatkan pemahaman mengenai bagaimana teknologi digital telah mengubah lanskap media dan praktik jurnalisme. Mahasiswa jurusan Jurnalistik perlu memahami bagaimana media *online* beroperasi, ini akan memungkinkan untuk berkontribusi pada tantangan dan peluang perkembangan jurnalisme *online*. Pada era digital, jurnalis perlu beradaptasi untuk memberikan berita secara cepat namun tetap akurat. Teknologi diterapkan untuk menyajikan konten yang relevan dan disesuaikan dengan preferensi dan minat pembaca.

Pada beberapa penelitian sebelumnya dengan topik serupa, beberapa media menerapkan prinsip jurnalisme *online* sebagai acuan jurnalis dalam melakukan praktik jurnalistik di media *online*. Dapat disimpulkan bahwa setiap media memiliki ciri khas tersendiri dalam menerapkan prinsip jurnalisme *online* untuk mengemas beritanya terutama pada media *online*. Realitas berita dibangun berdasarkan syarat-syarat atau adanya pembatasan dan aturan-aturan tertentu. Batasan pemberitaan tersebut yaitu nilai berita, etika, dan *format* penulisan. Tidak selamanya hal tersebut menjadikan para jurnalis dapat menghasilkan berita yang objektif, meskipun media massa memiliki aturan yang berlaku serta batasan yang mengikat. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik saat ini, dapat memperkuat relevansi dan dampak jurnaslime pada era digital. Jurnalis perlu menyebarkan kebenaran informasi dan menghindari berita palsu yang tersebar tanpa verifikasi.

Pada penelitian ini, portal berita *TribunJabar.id* menjadi objek penelitian penerapan prinsip jurnalisme *online* pada berita media *online*. Media *online* *TribunJabar.id* menjadi objek penelitian karena dilihat dari kredibilitas nilai berita yang sudah tidak diragukan lagi dalam penyajiannya. *TribunJabar.id* merupakan salah satu media *online* yang setiap harinya menyediakan informasi menarik kepada masyarakat. Media *online* *TribunJabar.id* banyak menerbitkan berbagai berita seperti berita teknologi, gaya hidup, opini, pendidikan, berita lokal, dan politik. Dalam pemuatannya, berita harus memenuhi prinsip-prinsip jurnalisme *online* sehingga media *online* dapat terus meningkatkan kualitas berita pada era digital yang terus berkembang.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, memfokuskan terhadap penerapan prinsip jurnalime digital menurut Paul Bradshaw dalam meningkatkan kualitas berita di portal media *TribunJabar.id*. Agar penelitian ini lebih terarah, merumuskan fokus penelitian menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip *brevity* (keringkasan) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*?
2. Bagaimana prinsip *adaptability* (kemampuan beradaptasi) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*?
3. Bagaimana prinsip *scannability* (kemampuan pemindaian) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*?
4. Bagaimana prinsip *interactivity* (interaktivitas) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*?
5. Bagaimana prinsip *community and conversation* (komunitas dan percakapan) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, permasalahan mengenai bagaimana penerapan prinsip jurnalime digital dalam meningkatkan kualitas berita. di portal media *TribunJabar.id*. Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prinsip *brevity* (keringkasan) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*.

2. Untuk mengetahui bagaimana prinsip *adaptability* (kemampuan beradaptasi) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*.
3. Untuk mengetahui bagaimana prinsip *scannability* (kemampuan pemindaian) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*.
4. Untuk mengetahui bagaimana prinsip *interactivity* (interaktivitas) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*.
5. Untuk mengetahui bagaimana prinsip *community and conversation* (komunitas dan percakapan) dalam meningkatkan kualitas berita media *online TribunJabar.id*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi yang berguna, dari mahasiswa untuk kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berkenaan dengan penerapan prinsip-prinsip jurnalisme *online* dalam meningkatkan kualitas berita media *online* yang utamanya menjadi manfaat bagi Program studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Ditengah pesatnya pertumbuhan media *online*, diperlukan kajian teoritis yang menjadi acuan media *online* untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar jurnalisme *online* dalam meningkatkan kualitas berita.

Selain itu, pada penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan ilmu komunikasi dalam bidang jurnalistik tentang penerapan prinsip jurnalisme *online* yang dimuat pada media *online* dalam meningkatkan kualitas beritanya. Hal itu dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktisnya agar penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian dengan pembahasan yang sama. Bagi peneliti, kegunaan praktis pada penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui penerapan prinsip jurnalistik *online* pada media *online* dalam meningkatkan kualitas beritanya. Penelitian ini bisa menjadi referensi dalam kajian berita jurnalistik. Selain itu dapat menjadi rujukan bagi instansi tentang penyampaian informasi yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kualitas berita, juga berperan dalam membantu media *online* beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan digital dan menjaga relevansi dalam era informasi digital yang terus berkembang.

E. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menentukan cara pandang menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penelitian relevan juga bisa menjadi bahan referensi memecahkan permasalahan yang akan diteliti dan dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian yang akan dilakukan. Berikut lima penelitian yang dianggap relevan atau berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan kajian yang akan diteliti oleh peneliti.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Relevan

Nama peneliti	Devy Putri Indriyana	Desi Eliska	Isna Nur Hamidah	Muhammad Ashari	Asep Awaludin & Rista
Tahun	2023	2019	2021	2019	2022
Judul penelitian	Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: “Penerapan Prinsip Jurnalistik Bill Kovach pada masa komunitas: Studi deskriptif pada media <i>online</i> urbancikarang Bekasi Jawa Barat.”	Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta “Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Pemberitaan Pengurusan Lahan oleh Anis Baswedan di Media <i>online</i> CNN Indonesia.”	Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo: “Analisis Strategi Penerapan Prinsip Jurnalisme <i>online</i> Idn Times Sebagai Media Dalam Menyajikan Informasi Berita Untuk Pembaca.”	Jurnal Penelitian: “Jurnalisme digital: Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan”	Jurnal Universitas Subang: “Penerapan Prinsip-Prinsip Jurnalisme Pada Media <i>online</i> Kotasubang.com”
Metode	Kualitatif deskriptif	Statistika deskriptif	Deskriptif kualitatif	Literature Review	Analisis kuantitatif
Hasil penelitian	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media komunitas Urbancikarang telah menerapkan sembilan elemen Jurnalistik Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Terlihat dengan mengedepankan kebenaran informasi dengan tidak memojokkan salah satu pihak, loyalitas dengan memberikan informasi yang relevan	Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa Media <i>online</i> CNN Indonesia belum mengimplementasikan sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, karena baru empat elemen saja yang dijalankan. Sementara itu, elemen-elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IDN Times menerapkan prinsip jurnalisme <i>online</i> kelima Paul Bradshaw, dalam menyajikan informasi berita dan mempertahankan pembacanya di kalangan generasi milenial. Selain itu, IDN Times menjaga kualitas beritanya dengan menyediakan konten-konten positif dan fokus kepada perilaku pembaca	Berdasarkan penelusuran literatur, konseptualisasi jurnalisme digital sebagian besarnya menitikberatkan kepada tahapan diseminasi informasi melalui seperangkat teknologi media digital. Artikel ini melihat konsep jurnalisme digital perlu dielaborasi kembali supaya bisa lebih mencakup keseluruhan praktik produksi berita	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa kotasubang.com telah memenuhi Prinsip Kebenaran dengan presentase 100%, Disiplin Verifikasi 96%, Proporsional dan Komprehensif 79%, Menarik dan Relevan 77%, Loyalitas kepada Warga 70%, Independensi 72%,

Hasil penelitian	<p>melakukan penyuntingan berita dan erifikasi sebelum disebarluaskan, independen dengan tidak memihak narasumber, sebagai penyambung lidah antara masyarakat dan pemantau kekuasaan, menyediakan forum diskusi <i>online</i> sebagai sarana publik, mengembangkan berita yang dibutuhkan serta disenangi khalayak, menyebarkan berita komprehensif dengan membuat berita yang akurat dan sesuai proporsionalnya, melibatkan hati Nurani jurnalis dalam mencari dan menulis berita.</p>	<p>yang sudah dijalankan Media <i>online</i> CNN Indonesia, yaitu elemen “Berita Penting, Menarik dan Relevan,” “Loyalitas kepada Warga,” “Pemantau Kekuasaan” dan “Menyediakan Forum Diskusi Publik”</p>	<p>dengan mengoptimalkan fungsi media <i>online</i>.</p>	<p>dari hulu sampai hilir sebagaimana yang terdapat dalam konsep jurnalisme. Jurnalisme digital hendaknya tidak dipandang sebatas bagaimana jurnalis memanfaatkan berbagai <i>platform</i> digital untuk menyebarkan pesan. Tapi juga bagaimana jurnalis memburu informasi untuk diolah menjadi pesan yang akan disebarkan melalui berbagai kanal pemberitaan.</p>	<p>Pemantau Kekuasaan 74%, Forum kritik dan komentar 100%, dan Mengikuti Hati Nurani 100%.</p>
Relevansi	<p>Persamaan pada topik penelitian penerapan prinsip jurnalisme</p>	<p>Persamaan pada topik penelitian penerapan prinsip jurnalisme</p>	<p>Persamaannya terdapat pada penerapan prinsip jurnalisme <i>online</i> dengan prinsip menurut Paul Bradshaw (2017) dan metode penelitian yang digunakan sama.</p>	<p>Persamaannya memiliki topik yang sama secara umum.</p>	<p>Persamaan pada topik penelitian penerapan prinsip jurnalisme</p>
Perbedaan	<p>Perbedaan terdapat pada penerapan prinsip yang digunakan yaitu jurnalisme secara umum menurut Bill Kovach dan Tom Rosentiel. Selain itu objek dan fokus penelitian berbeda.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada penerapan prinsip yang digunakan yaitu prinsip jurnalisme secara umum menurut Bill Kovach dan Tom Rosentiel. Selain itu objek dan fokus penelitian berbeda.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek penelitiannya</p>	<p>Perbedaan objek dan metode serta fokus penelitian yang dikaji.</p>	<p>Perbedaan terdapat dari prinsip yang diterapkan yaitu menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Metode penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian berbeda.</p>

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini berdasarkan konsep prinsip-prinsip jurnalisme *online* yang dikemukakan oleh Paul Bradshaw (Romli, 2018: 17-18), memberikan panduan penting untuk memahami dan menerapkan praktik jurnalisme dalam era digital. Prinsip-prinsip tersebut mencakup akronim B-A-S-I-C yang terdiri dari *brevity* (keringkasan) – *adaptability* (adaptabilitas) – *scannability* (kemampuan pemindaian) – *interactivity* (interaktivitas) – *community and conversation* (komunitas dan percakapan) yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Brevity* (Keringkasan)

Brevity dalam bahasa Inggris artinya keringkasan, secara harfiah *Brevity* adalah penyusunan dan pemahatan pemikiran secara cermat jelas dalam bentuk yang ringkas dan tepat, tanpa mengurangi kekayaan pesan yang dimaksudkan. Keringkasan menciptakan prosa yang menghargai kognitif pembaca sekaligus menyampaikan pesan dengan dampak maksimal. Menyajikan informasi dalam potongan-potongan yang mudah dicerna, bukan dalam rangkaian yang berlebihan. Intinya, komitmen untuk menghargai waktu dan perhatian pembaca sekaligus memaksimalkan potensi pesan yang disampaikan (Strunk, 1918).

Berita yang dibuat oleh para Jurnalis saat ini menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat saat ini berita harus ringkas yang lajunya semakin cepat. Pembaca ingin mengetahui informasinya tetapi memiliki sedikit waktu untuk membacanya. Sesuai dengan istilah komunikasi umum KISS (*Keep It Short and Simple*) yang memiliki arti buatlah naskah sederhana dan ringkas.

Keringkasan menjadi keharusan untuk menyesuaikan diri dengan tingkat kesibukan khalayak. Berita mengupayakan menyampaikan informasi dengan singkat dan mudah dimengerti, memungkinkan khalayak memahami berita tanpa perlu waktu yang lama. Berita dapat lebih efektif mencapai khalayak yang memiliki keterbatasan waktu namun tetap memerlukan informasi yang relevan.

b. *Adaptability* (Adaptabilitas)

Adaptability secara bahasa (inggris) artinya kemampuan beradaptasi. Secara harfiah *adaptability* adalah kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri, berkembang sebagai respon terhadap berbagai perubahan, tantangan dan keadaan yang berkembang. Kualitas berkelanjutan yang memungkinkan fleksibilitas dan ketahanan dalam menghadapi perkembangan yang diharapkan dan tidak terduga. Berfokus pada membangun landasan bagi kemampuan jangka Panjang untuk menavigasi perubahan secara efektif.

Kemampuan beradaptasi menjadi kualitas kunci bagi para jurnalis *online*. Jurnalis *online* harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan preferensi khalayaknya. Seiring kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dalam berbagai *format* seperti video, suara (*audio*), gambar dan lain-lainnya dalam sebuah berita. Dengan memanfaatkan beragam metode penyajian berita tersebut, jurnalis dapat memenuhi keberagaman preferensi khalayak dan memperluas akses informasi yang disampaikan.

Saat ini majalah atau surat kabar, program televisi dan radio memiliki situs *web* yang dapat diakses kapanpun. Jurnalis *online* harus memiliki dasar-dasar kemampuan jurnalistik diberbagai bidang. Mereka harus mampu menulis dengan

baik, ringkas dan cepat untuk lebih dari satu media, jika memungkinkan. Kemudian mereka harus dapat menemukan informasi yang akurat dan sumber terpercaya secara *online* dan *offline*. Selain itu jurnalis saat ini juga harus memahami perangkat lunak pengeditan, memahami beberapa prinsip dasar dalam pengambilan gambar, video dan *audio*. Jurnalis saat ini memahami komunitas *online* dan jika memungkinkan tergabung menjadi anggota dalam komunitas media sosial seperti *Facebook*, *Youtube* ataupun *blog* komunitas.

c. *Scannability* (Kemampuan Pemindaian)

Scannability merupakan gabungan kata “*Scan*” artinya pindai dan “*ability*” yaitu kemampuan, jadi *Scannability* berarti kemampuan pemindaian. *Scannability* yaitu kualitas atau tingkat dapat dipindai. *Scannability* adalah kemudahan suatu bagian teks tertentu dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca sasaran, terutama pada kecepatan pemindaian atau skimming keterbacaan, terutama mengenai pemindaian.

Demi kenyamanan khalayak, *website* berbasis jurnalisme *online* sebaiknya memiliki fitur khusus yang dapat dipindai (*scannable*) sehingga pembaca dengan sukarela dan merasa tidak terpaksa untuk membaca suatu informasi atau berita. Prinsip ini digunakan dalam penulisan *online* untuk memastikan konten dapat diakses dengan mudah oleh pembaca. Dengan demikian situs-situs berbasis jurnalisme *online* perlu diterapkan media *online* untuk meningkatkan daya literasi pembaca.

Kemampuan pemindaian adalah kunci jurnalisme *online* yang efektif, ada sejumlah teknik yang meningkatkan kemampuan pemindaian halaman *web*. Teknik

tersebut seperti judul yang jelas dan tidak ambigu, *intro-as-ringkasan* atau mengutamakan bagian penting pada paragraf pertama, subjudul dengan membagi artikel informasi setiap beberapa *paragraf* dengan sub judul, daftar poin atau nomor menarik perhatian begitu melihat halaman *web*, kutipan menjorok dan melampirkan *hyperlink* berita lain yang dapat direkomendasikan.

d. *Interactivity* (Interaktivitas)

Secara terminologi, *Interactivity* berasal dari bahasa Inggris artinya interaktivitas. Interaktivitas adalah proses komunikasi yang terjadi antara manusia dan perangkat lunak (*software*) komputer. Namun interaktivitas juga dapat merujuk pada interaksi antar manusia. Namun kata *interactivity* biasanya mengacu pada interaksi antara komputer dan manusia melalui perangkat keras, perangkat keras, dan jaringan (Stromer, 2004).

Dengan adanya akses yang semakin luas komunikasi antara khalayak dan jurnalis dalam jurnalisme *online* sangat dimungkinkan terjadi. Bahkan pemirsa (*Viewer*) bisa menjadi pengguna (*User*) akan tercipta hubungan dua arah antara jurnalis dan pembaca. Hal ini menjadi penting karena semakin khalayak merasa dilibatkan, mereka akan semakin merasa dihargai dan senang membaca berita tersebut. Pentingnya interaktivitas terletak pada rasa keterlibatan audiens yang dapat meningkatkan kepuasan pembaca melalui partisipasi aktif dalam berita. Interaksi langsung dapat terjadi melalui kolom komentar, tanggapan dan berbagai bentuk partisipasi pembaca.

Interaktivitas sangat penting dalam perubahan jurnalisme dengan hadirnya internet, jika industri berita di media cetak, radio dan televisi menempatkan kendali

penuh ditangan penerbit dan jurnalis, hadirnya media *online* khalayak bisa terlibat. Itu berarti memberikan kendali atas waktu dan tempat mereka menggunakannya, misalnya mengizinkan khalayak memasang konten di halaman jejaring sosial medianya, ini artinya menempatkan konten media di tempat pengguna berada.

e. *Community and conversation* (Komunitas dan Percakapan)

Community secara bahasa artinya komunitas. Menurut Hilley, George (1955) komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi (*Physical or geographical location*) dan kebutuhan (*needs*) atau kesamaan dasar atau kesukaan (*interest*). Komunitas adalah individu yang memiliki kesamaan karakteristik seperti kesamaan kultur, ras, geografi, agama atau keadaan ekonomi yang setara, ketertarikan pada suatu masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

Conversation yang artinya percakapan yaitu dialog lisan tertulis, abahsa isyarat antara dua orang atau lebih yang melakukan intervensi secara bergantian, mengungkapkan gagasan atau kasih sayang mereka tanpa memerlukan perencanaan. Komunikasi terjalin melalui verbal atau bahasa tubuh nonverbal (Briz Gomez, 1997).

Peran media *online* lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya yaitu sebagai penyedia media komunitas. Memfasilitasi komunitas dan percakapan menjadi kunci dalam lingkungan media daring. Jurnalis juga harus memberikan umpan balik atau jawaban kepada khalayak sebagai balasan atas interaksi atau tanggapan yang diberikan publik. Ini menciptakan keterlibatan yang lebih dalam, memperkuat ikatan antara media dan pembacanya.

2. Landasan Konseptual

a. Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* menurut Asep Syamsul M. Romli (2018: 16) yaitu proses penyampaian informasi melalui media internet utamanya *website*. Tidak hanya internet tetapi televisi digital, serta radio digital. Sedangkan menurut Kawamoto (2003: 1-3) jurnalisme *online* sebuah bentuk praktik lama yang dikemas dalam konteks baru. Lebih jelasnya Kawamoto mendefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital dalam memproduksi konten untuk publik secara umum seperti *weblog*, *website* dan *digital audio recorder*. Franklin dan Eldridge (2017: 614) mengatakan bahwa melakukan publikasi melalui jaringan internet menjadi penanda praktik jurnalisme *online*.

Jurnalisme *online* diartikan sebagai proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan dan penyajian atau penyebarluasan berita secara *online* melalui internet. Jurnalisme *online* merupakan generasi baru setelah jurnalistik penyiaran (radio dan televisi) dan jurnalistik konvensional (media cetak). Kecenderungan media saat ini mengarah pada diseminasi informasi secara *multiplatform* dengan memanfaatkan jaringan internet. Jurnalisme *online* adalah menjadi metode baru penyajian informasi dan fakta dengan menggunakan perantara teknologi internet. *Weblog* atau *blog* merupakan salah satu wujud jurnalisme *online* daring. Situs media saat ini meliputi berbagai macam *format* multimedia, mulai dari *blog*, video digital, foto dan siniar. Jurnalisme *online* merupakan bentuk pelaporan berita untuk mengumpulkan, menyajikan dan mendistribusikan informasi untuk menciptakan

berita yang interaktif dan cepat. Perubahan ini mencerminkan evolusi dalam cara berita dihasilkan dan dikonsumsi pada era digital.

b. Media Online

Media *online* (*cyber media*) merupakan bentuk dari media baru. Pada dasarnya teknologi media baru merupakan cara baru yang biasa digunakan menunjukkan dunia. Media baru memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi dunia yang terbentang luas di luar sana. Media baru menimbulkan hubungan melalui teknologi dalam sebuah media yang baru antara user dengan media. Media *online* merupakan produk dari jurnalisme *online* yang diartikan sebagai pelaporan peristiwa yang didistribusikan dan diproduksi melalui internet (Romli, 2018: 34). Pengertian *online* menurut John M. Echols dan Hasan Shadily (2003: 360) yaitu singkatnya *on* bermakna konstan dan *line* berarti garis, urutan, jarak dan pokok bahasan, *online* merupakan proses mengakses informasi secara terus menerus melalui media internet.

Media *online* mengacu pada penggunaan perangkat komunikasi yang saling terhubung melalui internet. Media *online* secara umum diartikan dengan wahana komunikasi yang disajikan secara *online* di situs *web* (*website*) dengan fungsi yang sama dengan media. Dalam praktik jurnalistik modern saat ini, *website* berita menjadi situs berita yang paling umum dipublikasikan. Kemudahan akses, kecepatan, interaksi dengan pengguna atau pembaca serta dapat diakses di mana saja dan kapan saja (Kurniawan, 2008: 10). Hal itu menjadi perbedaan utama jurnalistik *online* saat ini dengan jurnalistik tradisional (radio, cetak dan televisi).

Tidak mengenal tenggang waktu dalam jurnalistik *online* sebagaimana dikenal dalam media cetak.

Dalam jurnalistik *online* pengertian tenggang waktu biasa disebut “publikasi paling lambat”. Setelah kejadian berlangsung, tenggang waktu tersebut biasanya dalam hitungan detik. Mempertimbangan beragam *format* media (multimedia) menjadi ciri khas dari jurnalistik *online* dalam Menyusun isi liputan. Akibatnya, jurnalis dan pendengar dapat berinteraksi sekaligus terhubung dengan berbagai sumber berita. Dengan demikian, jurnalis dan pendengar (audiens) dapat berinteraksi sekaligus terhubung dengan berbagai sumber berita.

c. Kualitas Berita

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kualitas memiliki arti tingkat baik buruknya suatu taraf mutu atau derajat. Berkualitas adalah sesuatu memiliki mutu atau kualitas yang baik. Kualitas adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang memenuhi suatu ukuran tertentu (Besterfield, 2003: 315). Sedangkan berita adalah laporan atau narasi berdasarkan fakta mengenai peristiwa, yang dianggap menarik dipublikasikan kepada khalayak. Menurut Prof Mitchel V. Charnley (Baksin, 2006: 15-18) berita merupakan opini atau fakta yang menarik minat atau penting ataupun keduanya bagi sejumlah khalayak banyak. Berita harus memiliki kualitas agar dalam pemuatannya berdasarkan fakta dan data yang terjadi sebenarnya

Berita adalah kejadian yang berupa fakta dan bersifat nyata, suatu berita haruslah memiliki kualitas. Dengan melalui ketepatan isi dari berita, kualitas sebuah berita bisa diukur. Kualitas berita merujuk pada sejauh mana suatu berita

mencerminkan standar jurnalisme yang baik. Aspek-aspek kualitas berita membantu mendukung pemahaman yang komprehensif bagi pembaca.

Kualitas berita adalah ukuran sejauh mana berita memenuhi standar tertentu yang menjadikannya berkualitas tinggi. Kualitas berita menjadi faktor penting dalam menjaga integritas jurnalisme dan memastikan berita yang disajikan merupakan informasi yang dapat dipercaya bagi masyarakat. Menurut Charnly dalam (Baksin, 2006: 44) ada enam standar dalam mengukur kualitas berita (*the qualities of news*) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Accurate* (Ketepatan), sebelum dipublikasikan berita harus dicek terlebih dahulu kebenarannya. Kesalahan fakta dapat merusak kepercayaan pembaca.
- 2) *Properly Attributed*, narasumber atau saksi memiliki kapabilitas untuk mengemukakan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan. Berita yang berkualitas menggali informasi dari berbagai sumber untuk memastikan informasi yang seimbang dan mendalam.
- 3) *Balanced and Fair* (Keseimbangan dan keadilan), informasi yang didapatkan harus seimbang saat menggali informasi dari narasumber. Berita sebaiknya mencakup berbagai sudut pandang agar menciptakan pemahaman yang seimbang.
- 4) *Objective* (Objektivitas), informasi yang didapatkan harus objektif berdasarkan data yang didapatkan dari fakta, realitas dan narasumber.
- 5) *Brief and Focused* (Singkat dan Fokus), informasi berita disusun secara padat, ringkas dan langsung sehingga mudah dipahami pembaca.

- 6) *Well Written* (Ditulis dengan baik dan benar), topik beritanya langsung, jelas dan menarik.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu media *online* di Jawa Barat yaitu *TribunJabar.id*. Kantor *TribunJabar.id* beralamat di Jalan Sekelimus Utara 2-4 Soekarno-Hatta Bandung. Dipilihnya *TribunJabar.id* karena merupakan kantor media massa yang mempublikasikan informasi ataupun berita melalui media *online* secara akurat, relevan dan tepat sehingga menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang berfokus pada pemahaman deskriptif, kontekstual dan kompleks. Paradigma konstruktivisme mengenai pengalaman sosial mempengaruhi konstrukri mental yang bersifat spesifik, lokal dan tergantung kepada pihak yang bersangkutan untuk memahami tindakan sosial yang bermakna. Penelitian konstruktivisme melakukan analisis sistematis terhadap Tindakan yang bermakna secara sosial melalui wawancara mendalam untuk memahami dan menggambarkan lingkungan sosial (Sugiyono, 2020: 72).

Penelitian ini, melakukan wawancara dengan dua macam informan, informan kunci dan informan pokok. Informan kunci merupakan orang yang menempati posisi strategis dalam penerbitan berita, yaitu redaktur portal *TribunJabar.id*. Informan pokok yaitu wartawan *TribunJabar.id*, objek tersebut sesuai dengan

kriteria dalam menganalisis penerapan prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw (Romli, 2018: 17-18).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan dengan cara kuantifikasi atau prosedur statistik. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan berdasarkan perilaku yang diamati pada prosedural penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk memaparkan fenomena mendalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2010: 56). Analisis dapat dikonsultasikan menjadi hipotesis atau teori pada fakta-fakta yang bersifat induktif.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan dengan fokus dan tujuan penelitian di atas metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Saat menentukan langkah penelitian adanya fleksibilitas yang tinggi menjadi kelebihan dari metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan dengan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, meneliti status, suatu set kondisi, suatu peristiwa ataupun system pemikiran, itulah yang dinamakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah interpretasi yang tepat dalam pencarian fakta. Tujuannya adalah dalam penelitian deskriptif yaitu menggambarkan secara deskripsi mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti dan menghasilkan fakta-fakta yang faktual dan akurat (Sugiyono 2020: 17). Penelitian ini mempelajari sistematika yang berlaku dalam masyarakat, masalah-masalah

dalam masyarakat, situasi, kegiatan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena tersebut.

Penggunaan metode ini karena sesuai dengan paradigma dan pendekatan yang dipilih pada penelitian ini. Selain itu, juga ingin mengetahui lebih spesifik dari penelitian yang sedang diteliti saat ini yaitu penerapan prinsip jurnalisme *online* Paul Bradshaw dalam meningkatkan kualitas berita pada media *online* *TribunJabar.id*.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang digambarkan atau data yang berbentuk konsep dan dikumpulkan dalam kata dengan menguraikan seluruh masalah mengenai penerapan prinsip jurnalisme *online* paul bradshaw dalam meningkatkan kualitas berita pada media *online* *TribunJabar.id*.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua rangkaian sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pada data primer yaitu berupa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam mengumpulkan data primer, dengan melakukan penelitian di kantor redaksional *TribunJabar.id.com*.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa data-data kajian literatur (*library research*). Data tersebut baik berupa jurnal penelitian, majalah, surat kabar, referensi buku ilmiah, internet dan data tertulis lainnya yang berkaitan dengan orientasi penelitian.

5. Informan

Objek penelitian ini adalah informan yang berada pada keredaksian *TribunJabar.id*, mulai dari pimpinan redaksi hingga anggota dalam keredaksian. Dalam penelitiannya akan komunikatif dan berinteraksi secara langsung dengan informan yang tergabung dalam redaksi media *online TribunJabar.id*. Informan yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai kriteria tertentu, karena akan menentukan keabsahan data. Berikut kriteria informan dalam penelitian ini:

- a. Memiliki pengalaman kerja atau keterlibatan langsung dalam industri media *online TribunJabar.id*.
- b. Memiliki pengetahuan mendalam terkait redaksi, editorial dan peran jurnalistik dalam media *online* yang cepat berubah.
- c. Memiliki reputasi yang baik dalam lingkup jurnalisme *online*.
- d. Bersedia berpartisipasi menjadi informan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang akan menjadi sumber informasi yaitu pemimpin redaksi, manajer *online TribunJabar.id*, dan wartawan dari media *online TribunJabar.id*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumbernya secara langsung. Wawancara terperinci yang dilakukan pada penelitian ini bersifat wawancara mendalam.

Wawancara pada penelitian ini merujuk pada petunjuk umum berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelum ditanyakan kepada narasumber. Pada penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai yaitu pemimpin redaksi, manajer *online TribunJabar.id*, dan wartawan serta editor dari media *online TribunJabar.id*.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek secara langsung dengan tujuan melihat kegiatan yang dilakukan objek tersebut dengan dekat. Observasi secara langsung menjadi teknik observasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi kantor redaksi media *TribunJabar.id* yang berada di jalan Sekelimus Utara 2-4 Soekarno-Hatta Bandung 40266.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses dan hasil merekam atau mencatat informasi atau peristiwa yang telah terjadi. Dalam berbagai konteks dokumentasi merujuk pada rekaman visual, catatan tertulis yang mendokumentasikan informasi, proses atau kejadian. Secara sederhana dokumentasi dapat diartikan penyimpanan, pemeliharaan dan pengumpulan catatan peristiwa baik dalam bentuk gambar, tulisan maupun karya monumental.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Memperoleh hasil penelitian yang valid dan kredibel menjadi tujuan akhir dari suatu penelitian. Dalam melakukan penentuan keabsahan data, menggunakan salah satu Teknik penelitian kualitatif yaitu Triangulasi. Mengumpulkan data terletak

pada riset kualitatif sewaktu proses analisis-interpretatif data dan pada proses sewaktu riset turun ke lapangan (Kriyantono, 2010: 72-73).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk mengonfirmasi temuan dengan penggunaan beberapa metode atau sumber data. Triangulasi menurut Sugiyono (2015:83) adalah teknik yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sendiri dilakukan untuk menganalisis ketidaksamaan data. Sehingga dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar mendapatkan hasil yang tepat dan akurat.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu data yang sudah didapatkan dari sumber data dicek kembali dengan data yang sudah didapatkan sebelumnya. Triangulasi sumber, ketika melakukan wawancara kepada beberapa informan terkait untuk mencapai kredibilitas hasil temuan, Hal itu dilakukan dengan cara data yang diujikan kepada atasan atau pemimpin redaksi juga diujikan kepada bawahan atau manajer *online* dan keanggotaan redaksi lainnya. Hal itu dilakukan untuk menguji kredibilitasnya. Selanjutnya dapat dideskripsikan dari berbagai data yang didapat, apakah terdapat pendapat yang sama, berbeda atau spesifik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu dengan melakukan pengecekan dengan Teknik berbeda terhadap sumber yang sama. Hal itu dilakukan dengan cara melakukan observasi kembali setelah mendapatkan data dari informan pertama. Penerapan

Triangulasi Teknik ini, diterapkan dengan mengamati langsung lingkungan sekitar atau informan ketika proses wawancara berlangsung.

c. Triangulasi Waktu

Dalam hal ini Triangulasi waktu dengan cara melakukan pengecekan ulang data di waktu yang berbeda dengan teknik yang berbeda. Menerapkan ini karena jika suatu waktu memerlukan data atau informasi tambahan. Triangulasi waktu dapat melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat dan memastikan perubahan seiring waktu. Ini juga dapat mencakup data dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi atau mendeteksi perbedaan yang dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan.

8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisa deskriptif. Teknik Analisa deskriptif dengan menganalisa data primer. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. Berdasarkan data-data tersebut akan ditarik kesimpulan pada hasil penelitian. Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman (Sugiono, 2020: 133-135) yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumenasi dikumpulkan. Data tersebut berupa data catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami tanpa adanya penafsiran pandangan terhadap fenomena yang dialami. Data reflektif adalah catatan yang berisi tafsiran, komentar, kesan, pendapat tentang

temuan yang didapat dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak terlebih jika lamanya waktu yang dilakukan untuk penelitian cukup lama, sehingga jumlahnya pun akan semakin banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, dicari tema dan polanya dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi memberikan gambaran dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

c. Tahap Penyajian Data

Keabsahan data akan tersajikan lalu disusun agar mendapatkan pemahaman terkait permasalahan penelitian yang dijalankan. Penyajian data bisa berupa bentuk narasi, bagan, diagram, chart, grafik dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya tahap penyajian data akan memudahkan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami permasalahan yang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan arti/ makna, sebab dan akibat serta dapat memahami permasalahan yang ada pada penelitian. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih abstrak setelah diteliti menjadi semakin jelas.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini memiliki rencana jadwal yang terstruktur untuk memastikan penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini mulai terhitung selama enam bulan. Rincian mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Tahap dan Penyusunan Penelitian	1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan proposal penelitian	■	■	■			
2.	Bimbingan proposal penelitian	■	■	■			
3.	Seminar usulan proposal penelitian skripsi		■	■			
4.	Pengumpulan data primer dan sekunder				■	■	■
5.	Pengolahan data					■	■
6.	Penyerahan laporan hasil penelitian					■	■
7.	Sidang munaqasyah						■